



## PROFIL PEREMPUAN DALAM KARYA ILMIAH PADA KONFERENSI SAINS DAN MATEMATIKA DI KUALA LUMPUR- MALAYSIA

*Yustina\**

### PENDAHULUAN

Karya pengembangan profesi guru, antaranya adalah karya tulis ilmiah seperti kegiatan penelitian dan penulisan artikel ilmiah. Karya tulis ilmiah selanjutnya sangat berperan dalam menentukan keikutsertaan guru dalam forum ilmiah (Diknas, 2003 dan 2006),

Berdasarkan pengamatan penulis dari data-data sertifikasi guru dalam jabatan di Propinsi Riau yang telah dilaksanakan pada angkatan pertama untuk tahun 2007 dan angkatan kedua tahun 2008, menunjukkan bahwa kegiatan karya pengembangan diri ( pada poin 7) dan keikutsertaan guru dalam forum ilmiah (poin 8) sangatlah rendah dibandingkan dari 10 poin lainnya yang merupakan persyaratan portofolio dalam sertifikasi guru dalam jabatan (Yustina, 2008).

---

*\*Dra. Hj. Yustina\*, Msi. Program Studi Biologi FKIP-Universitas Riau*



Pelaksanaan karya tulis ilmiah yang rendah dikalangan guru ini, juga berpotensi terhadap proses pengembangan karier guru, dan kinerja guru seperti pada proses kenaikan pangkat, merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi guru dalam proses kenaikan pangkat, terutama dari golongan iv-a ke golongan iv-b. (Anonimus, 2007).

Ketidak mampuan atau kurangnya minat guru dalam penulisan karya tulis ilmiah, diduga penghambat dalam kenaikan pangkat guru, wawasan dan kinerja guru. Oleh karena itu untuk mengatasi keadaan ini kiranya gairah penulisan karya tulis ilmiah perlu dimotivasi dikalangan guru.

Dalam upaya membantu pengembangan karier guru, wawasan dan kinerja guru, yaitu melalui peningkatan kemampuan mereka untuk menghasilkan karya tulis ilmiah. Kegiatan sosialisasi dan bimbingan penulisan karya tulis ilmiah perlu digairahkan, seperti kegiatan seminar baik dalam negeri maupun di luar negeri. Adanya kegiatan-kegiatan seminar tersebut, diharapkan menjadi ajang untuk meningkatkan minat dan partisipasi guru dalam membuat karya ilmiah, dalam hal ini selain dibutuhkan keinginan dan tekad yang besar dari pihak guru bersangkutan, juga sangat diperlukan dukungan dari pemerintah Provinsi Riau baik secara moril maupun materil.

Karya tulis ilmiah erat kaitannya dengan budaya membaca, membaca adalah sangat penting dalam pengembangan ilmu, dalam ajaran Islam diketahui dari "*Bacalah dengan nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah Yang mengajar dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya ( QS Al' Alaq (96); 1-5).*





Melalui membaca, ibu (perempuan) menginspirasi anaknya menjelang tidur dengan berbagai-bagai cerita tentang moral, ilmu, dan kehidupan untuk mengantarkan anaknya dalam impian masa depan. Ibu (orang tua) menempa, mengukir, dan mempersiapkan pendidikan yang baik serta semangat dan cinta, menggerakkan jiwa anaknya untuk melakukan karya yang bermakna (Fauzil Adhim.M, 2007). Dengan demikian mari kita renungkan, betapa besarnya peran perempuan dalam membentuk pribadi generasi bangsa ?.

Perempuan berperan jauh lebih besar daripada kaum laki-laki dalam konteks pendidikan anak-anaknya. Pola pendidikan dari ibunyalah yang paling awal berpengaruh terhadap anaknya. Sebagaimana dalam syair “*al-Ummu mudrasatun in a'dad taha; a'dadta sy'aban thayyibal a'raq* (Ibu adalah pendidik, apabila kamu mempersiapkannya — sebaik mungkin—berarti kamu telah mempersiapkan generasi—bangsa—yang baik dan kokoh akarnya— potensial), Mubin.N, 2008.

Profesi pendidik (guru) cenderung diminati oleh kaum perempuan. Eratnya keterkaitan profesi ini dengan “fitrah” peran perempuan dalam mengembangkan pendidikan dalam keluarga, masyarakat dan generasi bangsa. Keberadaan perempuan pada pendidikan formal adalah sangat terkait dengan perannya sebagai ibu yang baik, cerdas, aktif, dan berpengetahuan serta wawasan yang luas, agar dapat mendorong bagi tumbuh dan berkembangnya anak didiknya, baik secara mental, spritual, maupun intelektual. Oleh karena itu wawasan dan keterampilan perempuan (pendidik) dalam karya ilmiah perlu ditingkatkan di Provinsi Riau.

Forum komunikasi karya ilmiah provinsi Riau mengadakan serangkaian kegiatan yang dikemas dalam suatu ajang yang dapat meningkatkan motivasi, edukasi dan kreatifitas Guru-guru sebagai solusi





terhadap permasalahan diatas. Disamping itu, even ini turut mendukung program pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan (Anonimus,2008).

Ajang tersebut berupa mengikuti acara seminar “Regional Conference 2008 Science and Mathematics Education Malaysia” yang dilaksanakan pada tanggal 1-3 desember 2008 di Oriental Crystal hotel-Kajang, Selangor, Malaysia. Even ini merupakan serangkaian kegiatan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Kegiatan seminar ini melibatkan semua status fungsional kaum pendidikan, baik dari tingkatan guru sekolah dasar sampai dosen diperguruan tinggi, pengawas, kepala sekolah dan dinas pendidikan terkait, diduga kegiatan ini yang pertama kali dilaksanakan oleh peserta dari propinsi Riau. Manfaat kegiatan seminar ini adalah: 1) merupakan ajang Pra Test bagi Guru-guru untuk mengetahui kemampuan pemahaman dan interpretasi karya ilmiah yang memiliki Standar Uji, 2) membantu mensosialisasikan seminar ilmiah dikalangan guru yang berada di Provinsi Riau dan 3) sebagai indikator tingkat keberhasilan guru dalam bidang Pembuatan karya ilmiah yang berada di Provinsi Riau. Bersamaan dengan kegiatan ini, dilakukan pula pengamatan dan penilaian yang bertujuan untuk mengetahui “ profile pendidik perempuan dalam karya ilmiah di provinsi Riau”.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan subjek penelitian adalah seluruh peserta seminar “Regional Conference 2008 Science and Mathematics Education Malaysia” dari propinsi Riau. Waktu Dan tempat Kegiatan, kegiatan seminar “Regional Conference 2008 Science





and Mathematics Education Malaysia” dilaksanakan pada tanggal 1 Desember s/d 3 Desember 2008 di Oriental Crystal hotel- Kajang, Selangor, Malaysia.

Parameter : 1. Rasio peserta pemakalah laki-laki dan perempuan pada setiap status fungsional, 2. Rasio peserta partisipan laki-laki dan perempuan pada setiap status fungsional, 3. Aktifitas partisipan mencakup kehadiran, dan kreatifitas ( dokumentasi file peserta seminar baik berupa power point, makalah dan komunikasi). Teknik Pengumpulan Data menggunakan lembar observasi, wawancara dan absensi yang disesuaikan dengan jadwal kegiatan dari panitia seminar. Data ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif.

## Hasil

Tabel 1. Jumlah Peserta Pemakalah Pada Setiap Jenjang Status Fungsional dan Rasio Gender.

NO	Status fungsional	gender		Daerah Asal
		Laki-laki	Perempuan	
1	Guru SD	-	3	Dumai
2	Guru SMP	1 1	3	Pekanbaru INHU
3	Guru SMA	- 1 -	3 - 1	Pekanbaru Inhu Pelelawan
4	PT	2 -	2 1	UNRI UIR
Jumlah		5	13	



Tabel 2. Jumlah Peserta Partisipan pada setiap Status fungsional berdasarkan rasio gender

NO	Status fungsional	gender		Daerah Asal
		Laki-laki	Perempuan	
1	Guru SD	-	7	Dumai
2	Guru SMP	-	1	Dumai
		2	2	Pekanbaru
3	Guru SMA	1	-	Inhu
		-	1	Pekanbaru
		-	1	Pelelawan
4	Kepsek SMP	2	3	Pekanbaru
5	Kepsek SMA/SMK	3	1	Dumai
		1	-	Pekanbaru
6	Pengawas	-	4	Pekanbaru
		1	-	Siak
7	Diknas	1	-	INHU
		1	1	Dumai
8	PT	2	1	Pekanbaru
Jumlah		14	22	

Tabel 3. Persentase Aktivitas Pada Setiap Kegiatan

Kegiatan	Hari					
	1		2		3	
	X	Y	X	Y	X	Y
1. Kehadiran						
Seminar	100	100	100	80	80	20
Workshop	100	100	70	30	50	20
2. Kreativitas						
DPW Pembahasan	100	20	100	50	50	20
DM	100	20	80	20	50	20
Komunikasi	30	10	40	20	50	20





Peserta yang mengikuti seminar berjumlah sebanyak 54 orang, terdiri dari 19 orang laki-laki dan 35 orang perempuan. Makalah yang masuk kepanitia berjumlah sebanyak 45 judul makalah, dan setelah melalui seleksi persyaratan panitia seminar, maka makalah yang diterima panitia berjumlah sebanyak 20 judul. Peserta yang berperan sebagai presenter (pemakalah utama) yang hadir pada waktu pelaksanaan seminar berjumlah sebanyak 18 orang. Ketidakhadiran dua orang pemakalah lain, diduga disebabkan oleh beberapa hal antara lain dana biaya seminar dan perizinan dari instansi yang berwenang.

Dari 18 orang pemakalah (tabel-1), terdiri dari 5 orang pemakalah laki-laki dan 13 orang pemakalah perempuan. Dari 5 orang pemakalah laki-laki terdiri dari 2 orang dari guru SMP (Sekolah Menengah Pertama), 1 orang dari guru SMA (Sekolah Menengah Atas) dan 2 orang dari Perguruan tinggi (FKIP-UNRI).

Dari 13 orang pemakalah perempuan terdiri dari 3 orang guru SD (Sekolah Dasar), 3 orang guru SMP, 4 orang guru SMA dan 3 orang dari perguruan tinggi. Dilihat dari perbandingan jumlah pemakalah laki-laki dengan perempuan yaitu 5 : 13, secara kuantitas persentase pemakalah perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Ditinjau dari status fungsional guru, menunjukkan bahwa pemakalah perempuan memiliki variasi status fungsional lebih tinggi dibandingkan pemakalah laki-laki, hal ini terlihat adanya pemakalah perempuan dari guru SD. Ditinjau dari kuantitas (jumlah pemakalah) maupun variasi status fungsional antara pemakalah laki-laki dibandingkan dengan pemakalah perempuan, menunjukkan bahwa pemakalah perempuan memiliki potensi dalam karya ilmiah.



Peran perempuan profesi pendidik adalah peran intelektual guna mengembangkan dan mengajarkan ilmu pengetahuan. Peran ini, sangat memerlukan kecerdasan, sebagai contoh adalah peran yang dilakukan Aisyah Ra dalam mengembangkan dan mengajarkan ilmu yang berasal dari Nabi Muhammad Saw (Mubin.N, 2008). Hal ini berarti bahwa perempuan yang cerdas, memiliki potensi untuk mengembangkan pengetahuannya dengan kepribadian perempuan aktif.

Perempuan berkepribadian aktif memiliki kekuatan untuk mengontrol hidupnya, mempunyai percaya diri dan memegang prinsip dan nilai yang mulia. Prinsip yang kokoh akan melahirkan perilaku yang baik, dan perilaku yang baik akan menciptakan sosok pribadi yang mempunyai orientasi jelas. Prinsip-prinsip mulia ini muncul dari nilai utama yang ada dalam jiwa perempuan aktif adalah kebiasaan dasar manusia sukses. Kebiasaan itu akan memotivasi seseorang untuk berkarya membangun dunia sesuai impian dan cita-citanya. (Syadzilli.K Asy, 2008)

Hal ini berarti, bahwa perempuan pendidik yang berkarya adalah perempuan yang memiliki tanggung jawab, percaya diri, prinsip, nilai dan cita-cita untuk membangun dunia pendidikan khususnya dan bangsa umumnya.

Dari 36 orang partisipan yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 26 partisipan perempuan. Partisipan laki-laki terdiri dari Guru SMP, guru SMA, kepala sekolah SMP dan SMA, pengawas serta utusan diknas dan dosen dari Perguruan Tinggi. Dari 26 partisipan perempuan terdiri dari guru SD, SMP,SMA , kepala sekolah SMP.SMA , pengawas dan dosen dari Perguruan Tinggi.

Ditinjau dari jumlah partisipan, menunjukkan jumlah partisipan perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah partisipan laki-laki.





Tingginya minat partisipan perempuan diduga berkaitan dengan motivasi dan jumlah perempuan yang berprofesi pendidik lebih banyak dibandingkan laki-laki. Tetapi dilihat dari variasi status fungsional, maka partisipan laki-laki mempunyai variasi relatif lebih tinggi dibandingkan perempuan. Hal ini diduga disebabkan oleh variasi status fungsional kaum laki-laki lebih luas dibandingkan dari kaum perempuan.

Jika ditinjau secara kuantitas, maka profesi pendidik di propinsi Riau lebih didominasi oleh perempuan, dan secara kualitas (jenjang pendidikan) maka perempuan tidak lebih rendah pendidikannya dari laki-laki. Tetapi mengapa jumlah pimpinan strategis pada profesi ini, perempuan cenderung tertinggal?. Hal ini perlu dijadikan suatu masukan dan kajian lanjut bagi kebijakan dalam profesi pendidikan yang berbasiskan gender, karena tugas kepemimpinan adalah tugas untuk mendayagunakan potensi manusia guna memakmurkan alam, menjaga anugerah Tuhan, dan melakukan berbagai-bagai inovasi guna peningkatan kemakmuran manusia. Untuk itu potensi- potensi untuk mendayagunakan potensi manusia terkait yang dimiliki perempuan perlu diperhitungkan dalam seleksi kepemimpinan.

Namun demikian, untuk merealisasikan potensinya, maka perempuan profesi pendidik harus siap menghadapi rintangan yang menghadangnya. Menurut Syadzilli.K Asy ( 2008) mengemukakan bahwa rintangan yang cenderung menghadang perempuan karier adalah : 1) kecendrungan untuk selalu santai, 2) kebiasaan hidup mengalah, 3) tidak terbiasa mengambil keputusan, 4) tidak memahami kemampuan dan potensinya, dan 5) tidak ada target dan tujuan yang jelas dalam hidup, 6) karakteristik masyarakat di sekitar. Selanjutnya Mubin,N,2008, mengemukakan beberapa pandangan minor atas keberadaan perempuan,



mitos-mitos tersebut antara lain; 1) lamban dalam bekerja, 2) bukan pengambil kebijakan, 3) rentan masalah serta 4) sensitif dan labil.

Untuk membangkitkan potensi, maka diperlukan motivasi diri, sehingga timbulnya dorongan atau kebutuhan untuk berbuat dengan tujuan yang jelas (Handoko, M, 1992). Oleh karena itu motivasi diri perempuan profesi pendidik sangat menentukan berkembangnya potensi perempuan dalam mewujudkan karya ilmiah dan pengembangan serta profesional dalam profesinya.

Aktivitas pemakalah dan partisipan selama mengikuti seminar (tabel-3) menunjukkan bahwa aktivitas kehadiran seminar pada hari pertama baik laki-laki maupun perempuan mengikuti kegiatan 100%, pada hari kedua kehadiran peserta perempuan tetap 100 % sedangkan peserta laki-laki menjadi 80 %. Pada hari ketiga kehadiran peserta perempuan turun menjadi 80% dan peserta laki-laki turun menjadi 20%.

Kreativitas mencakup kegiatan peserta dalam mendokumentasi seperti DPW (Dokumentasi Power Point), DM (Dokumentasi Makalah) dan komunikasi antar peserta seminar yaitu pada hari 1,2 dan 3 kegiatan DPW pada peserta seminar perempuan adalah 100 %, 100% dan 50 %, sedangkan pada kegiatan DM (Dokumentasi Makalah) pada peserta perempuan yaitu 100%, 80% dan 50%. Kegiatan laki-laki adalah 20%, 50% dan 20%. Kegiatan komunikasi (mengumpulkan informasi, diskusi) pada perempuan yaitu 30%, 40% dan 50%, sedangkan pada laki-laki adalah 10%, 20% dan 20%.

Kreativitas mengumpulkan dokumen power point dan makalah pada peserta perempuan lebih tinggi dibandingkan peserta laki-laki, hal ini terlihat dengan kelengkapan dokumen tersebut pada peserta perempuan. Meskipun





demikian baik pada peserta perempuan maupun pada peserta laki-laki aktivitas kedua kegiatan tersebut mengalami penurunan dari hari pertama, kedua sampai hari ketiga. Hal ini diduga disebabkan oleh padatnya aktivitas seminar dan work shop. Selain itu, diduga disebabkan oleh kurangnya komunikasi dan pembahagian tugas (kerja sama) antar peserta dengan banyaknya informasi yang sangat diperlukan peserta.

Kreativitas adalah mengacu kepada proses mental yang membawa kepada solusi-solusi, ide-ide, konsep-konsep, teori-teori, produk-produk yang unik dan hal yang baru, kreativitas akan menjadikan diri yang mandiri, kreativitas dapat dibina melalui; 1. memiliki gagasan atau imajinasi setiap hari, 2. hargai gagasan-gagasan kecil, 3 selalu berkomunikasi dan berdiskusi (M.Hariwijaya, 2008).

Sebaliknya dengan aktivitas komunikasi seperti pengumpulan informasi (alamat, email pakar) dan diskusi antara peserta maupun dengan pembicara utama (pakar) dari hari pertama sampai hari ketiga mengalami peningkatan. Hal ini diduga disebabkan oleh adanya kepentingan perlunya informasi dan mulai tumbuhnya percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris. Keterbatasan dalam bahasa Inggris menyebabkan kreatifitas komunikasi peserta sangat rendah. Meskipun demikian, ditinjau secara umum maka peserta perempuan mempunyai percaya diri sangat membanggakan. Hal ini terlihat pada saat seminar maupun pada waktu pelatihan, mereka berusaha seoptimal mungkin menunjukkan potensi dirinya dalam berdiskusi dan berkomunikasi pada sesama peserta. Selain itu pada acara malam pertunjukan budaya, maka peserta perempuan pada waktu singkat dapat mempertunjukkan budaya Melayu Riau melalui lagu dan pantun.



Percaya diri adalah kepercayaan seseorang terhadap prinsip, ide-ide dan kemampuan dirinya sendiri. Karakteristik perempuan yang percaya diri adalah mempunyai keyakinan bahwa mereka juga berhak mendapatkan kesuksesan, tidak goyah menghadapi kritik pedas bahkan memanfaatkan pendapat orang lain sebagai umpan balik, komitmen dengan prinsip dan nilai-nilai yang diyakini, menghargai ide, pendapat dan buah pikirannya, tujuan jelas tergambar dengan cermat, dan tidak lari dari tanggung jawab (Syadzilli.K Asy, 2008).

Kreatifitas perempuan dalam mendokumentasi power point, dokumentasi makalah dan berkomunikasi lebih tinggi dibandingkan dengan peserta laki-laki, karena perempuan memiliki potensi rajin, tekun, percaya diri serta luwes dalam berkomunikasi. Kesadaran akan potensi diri oleh perempuan dan untuk mengembangkan kepada potensi lebih tinggi, maka diperlukan merealisasikan potensi-potensi yang telah dimilikinya. Hal sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mubin.N, 2008 bahwa kecenderungan perempuan memiliki sikap teliti, ulet dan rajin.

### **Kesimpulan dan Saran**

Peserta perempuan baik sebagai pemakalah maupun sebagai partisipan lebih banyak dibandingkan peserta laki-laki, dan peserta perempuan memiliki potensi sikap teliti, rajin tekun dan kreatif serta percaya diri tinggi dalam mengumpulkan informasi ilmiah yang diperlukannya. Dengan demikian berarti, perempuan profesi pendidik di propinsi Riau memiliki potensi dan peranan dalam mengembangkan karya ilmiah.



Forum komunikasi karya ilmiah di propinsi Riau perlu dikembangkan dalam meningkat profesional dan budaya meneliti serta komunikasi berbahasa Inggris dikalangan pendidik. Kerja sama secara lokal, nasional dan global dalam karya ilmiah perlu ditingkatkan dan perlu dukungan dan motivasi pihak pemerintah dan pihak swasta terkait.

### **Ucapan terima kasih**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada :

1. Bapak Gubernur propinsi Riau yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini.
2. Bapak Ketua PGRI propinsi Riau dan Bapak Dekan FKIP-UNRI yang telah memfasilitasi kegiatan seminar di Kuala Lumpur.
3. Bapak Walikota dan Bupati beserta Dinas pendidikan terkait di kota Pekanbaru, kota Dumai, Kab.Bengkalis, Kab INHU dan Kab Pelelawan yang telah memberi izin para peserta.
4. Prof.Dr. T.Subahan Meerah dan Prof.Dr. Kamisah Oesman yang telah memberi kesempatan yang luas pada peserta kami .
5. Panitia seminar "Regional Conference 2008 Science and Mathematics Education Malaysia" yang sangat baik melayani kami dan pihak –pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini di Bumi Lancang Kuning – Indonesia tercinta.



## Dokumentasi peserta seminar beserta pakar



## Dokumentasi pertunjukkan Lagu dan Pantun Melayu Riau oleh peserta seminar

### Daftar Pustaka

- Anonimus, 2007. *Karya Tulis Ilmiah ON LINE*, LPMP-Propinsi Riau. Pekanbaru.
- Anonimus, 2008. *Program Kerja Forum Komunikasi Karya Ilmiah Provinsi Periode 2008*
- Diknas, 2003. *Undaang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Diknas, 2006. *Portofolio dan Sertifikasi Guru dalam Jabatan*. Jakarta.



- Fauzil Adhim.M, 2007. POSITIVE PARENTING . Penerbit Mizania. Bandung.
- Handoko.M. 1992. MOTIVASI “ Daya Pengerak Tingkah Laku”. Penerbit Kanisius. Jokjakarta.
- M. Hariwijaya, 2008. Pengembangan Pribadi “ Mengoptimalkan Potensi Diri, TUGUPUBLISHER. Jokjakarta.
- Mubin.Nurul, 2008. Semesta Keajaiban Wanita. DIVA Press. Jakarta.
- Syadzili Karim Asy. 2008. Inspiring Women “ Rahasia di Balik Wanita Sukses” Penerjemah Suyatno,Lc. Penerbit KHALIFA. Jakarta.
- Yustina, 2008. *Sosialisasi Karya Tulis Ilmiah*. Laporan Pengabdian Masyarakat.LPM – Universitas Riau.